

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan kesehatan suatu negara ditentukan dengan perbandingan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan angka kematian bayi, yang merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. Program SDGs (*Sustainable Development Goals*) memiliki target pada 2030, mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup dan mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian Balita 25 per 1.000 KH, serta menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk Keluarga Berencana (KB), informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (ASEAN Secretariat, 2020)

Untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), langkah-langkah yang diambil adalah memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses ke layanan kesehatan berkualitas. Melibatkan aspek layanan medis selama masa kehamilan, proses persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis yang telah mendapatkan pelatihan di fasilitas kesehatan, perawatan yang diberikan kepada ibu dan bayi setelah proses persalinan termasuk perawatan intensif jika diperlukan, serta mengarahkan untuk penanganan komplikasi yang mungkin timbul, dan juga melibatkan layanan KB (Kemenkes RI., 2021, h.110).

Asuhan kebidanan komprehensif adalah istilah yang mengacu pada jenis perawatan kebidanan yang menyeluruh dan terintegrasi yang diberikan kepada ibu hamil, ibu bersalin, nifas, dan bayi baru lahir. Pelayanan ini mencakup berbagai aspek kesehatan fisik dan psikologis dari pasien tersebut. Asuhan kebidanan komprehensif perlu diberikan untuk mencegah peningkatan AKI dan AKB (Rochayati, 2022). *Continuity of care* adalah prinsip penting dalam pelayanan kesehatan kebidanan. Prinsip ini berfokus pada terjalinnya hubungan yang berkelanjutan seorang wanita hamil atau pasien dengan seorang bidan atau tenaga kesehatan lainnya, dari awal kehamilan, persalinan dan saat nifas (Legawati, 2019, h.3).

Salah satu asuhan komprehensif yang dapat dilakukan oleh bidan diantaranya adalah memberikan asuhan persalinan. Dalam asuhan ini dapat membantu meningkatkan pelayanan asuhannya dengan pemberian asuhan komplementer agar ibu bisa lebih nyaman dan rileks menghadapi persalinannya, karena pada proses persalinan ibu akan mengalami rasa nyeri. (Tajmiati et al., 2017)

Nyeri persalinan yang dirasakan ibu harus diturunkan atau dikurangi dengan cara yang efektif, sebab nyeri persalinan yang belum dikelola dengan baik dapat menyebabkan aktivitas uterus tidak terkoordinasi sehingga mengakibatkan partus lama. Partus lama Fase aktif yang berkepanjangan hingga 5% juga merupakan penyebab kematian ibu yang berhubungan dengan nyeri persalinan. Etiologi fase aktif memanjang dipengaruhi oleh beberapa faktor abnormal yaitu *power*, *passage*, *pasenger* dan psikologis, partus lama juga dapat menimbulkan efek samping bagi ibu dan janin antara lain infeksi

partum, cincin retaksi patologis, pembengkakan fistula, ruptur uteri, serta efek samping bagi janin dapat terjadi fetal distress, moelase, caput suksedaneum, (Herinawati et al., 2019)

Menurut WHO setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di dunia, 20 juta perempuan mengalami nyeri akibat dari persalinan. Diketahui dari 2700 ibu bersalin sebanyak 30% mengalami nyeri hebat, 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat, dan 15% persalinan mengalami nyeri ringan. Hal ini terjadi karena penanganan nyeri persalinan saat ini belum cukup efektif sehingga ibu bersalin ingin segera mengakhiri persalinannya. Penelitian yang berkaitan dengan kejadian nyeri selama persalinan disebabkan oleh kontraksi uterus yang tidak efisien sebanyak 65%. (Zuwariah et al., 2020)

Ada beberapa upaya yang dapat mengurangi rasa nyeri dan dapat mempercepat persalinan, baik secara farmakologis (menggunakan obat-obatan) maupun non-farmakologis (secara tradisional). Pada metode non-farmakologis teknik pijatan yang dapat diupayakan yaitu teknik *massage counter pressure* yang relatif cukup efektif dalam membantu mengurangi nyeri pinggang persalinan dan relatif aman karena tidak ada efek samping yang ditimbulkan. (Danuatmaja et al., 2008)

Massage counter pressure adalah pijatan yang dilakukan dengan memberi penekanan yang terus menerus selama kontraksi pada tulang sakrum dengan pangkal atau kepalan salah satu telapak tangan. Dalam penelitian ini, teknik *counter pressure* dilakukan pada 3 titik seperti terlihat dalam gambar 1. Gerakan dilakukan seperti istilah “nguyeg” dalam bahasa Jawa, searah jarum jam kemudian dilanjutkan penekanan. (Puspitasari, 2020)

Hal ini bertujuan untuk pemberian tekanan yang optimal dan mencegah terjadinya sakit pada ibu saat diberi tindakan. Titik yang dilakukan teknik ini ada tiga bagian yaitu kedua bagian sakral kanan dan kiri serta bagian lumbal sekitar vertebrae. Adanya sistem sirkulasi yang baik akibat *massage* dapat menghantarkan zat asam dan bahan makanan ke sel-sel akan lebih maksimal dan sisa-sisa dari zat-zat yang tidak terpakai akan diperbaiki. Jadi akan timbul proses pertukaran yang lebih baik, aktifitas sel yang meningkat akan mengurangi rasa sakit lokal (Puspitasari, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. J dengan Penerapana Inovasi *Massage Counter Pressure* Terhadap Intensitas Penurunan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah Bagaimana Pengaruh Teknik *Masase Counter Pressure* Terhadap Intensitas Penurunan Nyeri Persalinan kala I fase aktif.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan dari pengaruh atau penerapan *massage Counter pressure* sebagai upaya penurunan nyeri inpartu kala 1 fase aktif melalui pendekatan asuhan manajemen kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Telaah pustakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi metode farmakologikologi yang mudah dilakukan tanpa efek yang

membahayakan dalam memberikan intervensi pada ibu hamil selama proses persalinan.

- b. Hasil pustaka ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil mengenai mteri metode asuhan yang diberikan sehingga ibu hamil dapat mengikuti apa yang dianjurkan oleh bidan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lahan praktek

Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kedokteran dan kebidanan khususnya tentang manajemen nyeri non farmakologi “*Counter pressure*”. Terhadap penurunan nyeri inpartu kala 1

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai informasi tambahan mengenai manajemen nyeri non farmakologi khususnya “*Counter pressure*”. Terhadap penurunan nyeri inpartu kala 1

- c. Bagi klien

Membantu ibu mengurangi nyeri persalinan kala 1